

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian akan terlaksana dengan baik dan teratur jika ada perencanaannya terlebih dahulu, sehingga penelitian akan menjadi terarah dan sistematis sesuai dengan petunjuk dan menjadi penelitian yang baik dan benar. Penelitian yang akan dilaksanakan tahapan awal ialah Pra Penelitian, pra penelitian ini merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti dalam upaya mempersiapkan rancangan penelitian dan orientasi lapangan sebelum pengumpulan data dilakukan. Beberapa kegiatan yang peneliti lakukan ialah penyusunan judul, Acc judul, penyusunan dan pembimbingan kajian pendahuluan, penyusunan dan pembimbingan kajian pustaka, penyusunan dan pembimbingan metode penelitian, penyusunan dan pembimbingan instrument penelitian.

Peneliti berusaha mencari masalah apa yang sedang diperbincangkan dalam dunia pendidikan maupun pendidikan Islam, akhirnya peneliti menemukan lalu memutuskan bahwa permasalahan yang sedang faktual saat ini ialah yang berkenaan dengan akhlak para anak-anak yang kian hari kian jauh dari dunia islam.

Dayung bersambut pada saat itu masih hangat bahwa Walikota Bandung mengeluarkan kebijakan program magrib mengaji dan salah satu tujuannya ialah pembinaan akhlak anak-anak pada masa kini yang ingin mengembalikan kebiasaan-kebiasaan pada saat magrib untuk mengaji di masjid-masjid.

Selanjutnya ialah proses penelitian dalam proses ini peneliti melakukan kegiatan seperti pengumpulan data mulai dari observasi, wawancara, dan dokumen. Dalam observasi peneliti akan mengobservasi kegiatan magrib mengaji yang dilaksanakan oleh masjid Al-Fithroh selain itu juga lingkungan masjid, selanjutnya wawancara yang akan peneliti lakukan pertama wawancara dengan ketua DKM mengenai program magrib mengaji yang dijalankan di masjid Al-Fithroh, wawancara selanjutnya ialah dengan pengajar program magrib mengaji

tentang bagaimana teknik pelaksanaan program magrib mengaji, dan wawancara selanjutnya ialah dengan beberapa santri mengenai manfaat yang dirasakan oleh santri setelah mengikuti program magrib mengaji. Selanjutnya peneliti akan melengkapi dokumen-dokumen yang dapat menunjang proses penelitian di masjid Al-Fithroh.

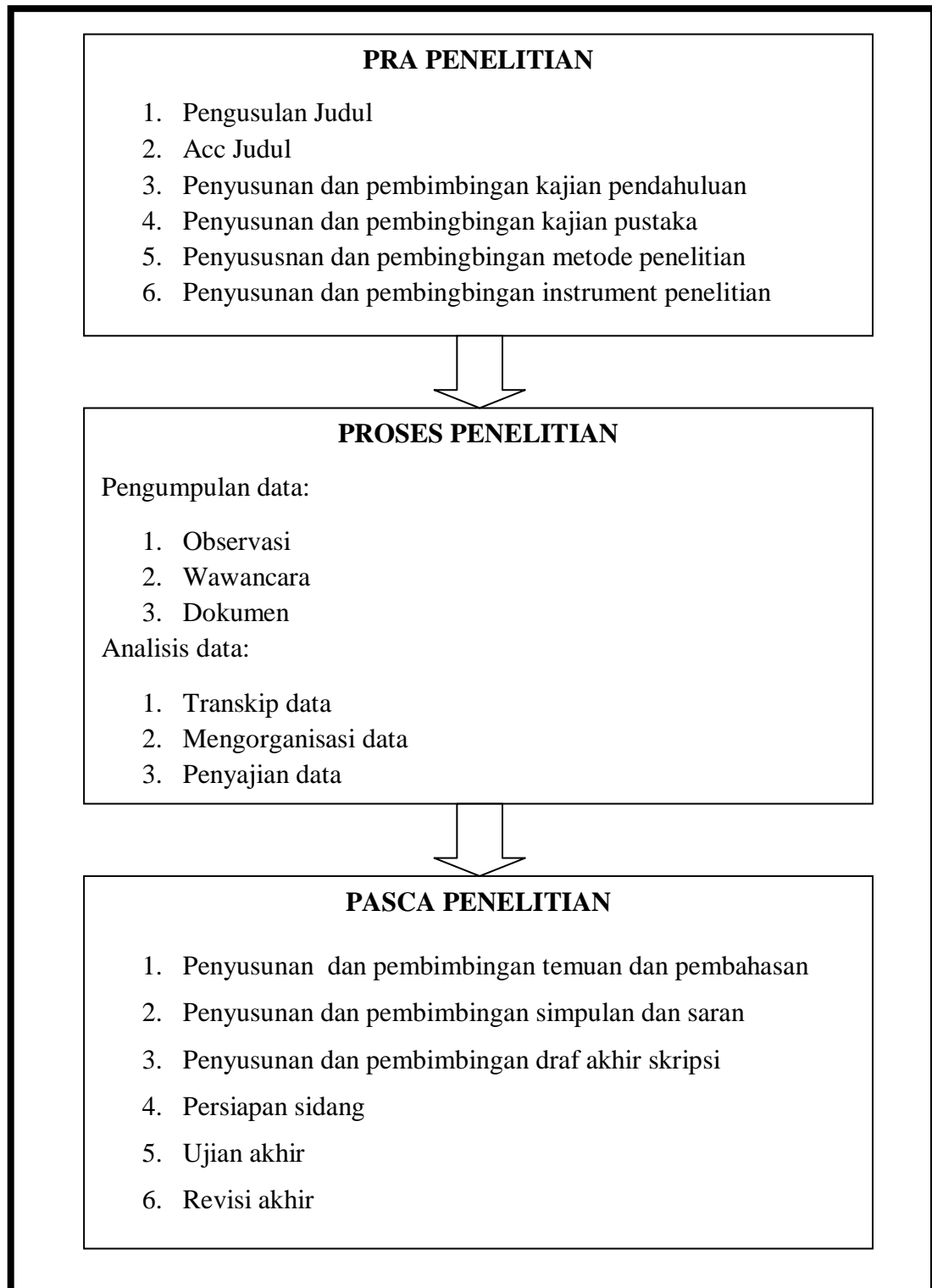
Dalam menganalisis data peneliti dimulai dari transkrip data, mengorganisasi data, penyajian data, dan analisis data. Dimana dalam tahapan ini peneliti mulai mempersiapkan data-data dari hasil penelitian untuk disajikan dalam sebuah tulisan sehingga dapat melakukan proses atau tahapan selanjutnya dalam penelitian yang dilakukan di masjid Al-Fithroh tentang program magrib mengaji.

Selanjutnya ialah pasca penelitian. Setelah mendapat data dari berbagai sumber, ada beberapa tahap akhir yang dilakukan oleh peneliti seperti penyusunan dan pembimbingan temuan dan pembahasan, semua data yang telah di olah dalam proses penelitian dilakukan pembimbingan agar hasil penelitian mendapatkan masukan dan arahan yang baik dan benar sehingga data yang diperoleh bisa lebih maksimal.

Setelah itu masuk kedalam tahap penyusunan dan pembimbingan simpulan dan saran lalu penyusunan dan pembimbingan draf akhir skripsi dan selanjutnya persiapan sidang dan semua penelitian yang telah dilakukan kemudian dipertanggungjawabkan dalam ujian akhir setelah itu baru revisi akhir keseluruhan penelitian yang telah dilakukan.

Penelitian ini pun membutuhkan desain penelitian yang tepat untuk tercapainya penelitian itu sendiri. Desain penelitian adalah rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian itu. (Nasution, 2009, hal. 23)

Menurut Nasution (2009, hal. 23) desain penelitian selain memberikan gambaran yang jelas tentang apa yang harus dilakukan juga memberikan gambaran tentang macam-macam kesulitan yang dihadapi yang mungkin juga telah dihadapi oleh para peneliti.



Bagan 2.1. Desain Penelitian

Dalam hal ini desain penelitian berarti sebuah rancangan yang digunakan peneliti sebagai pedoman penelitian dengan tersusun secara sistematis untuk mencapai tujuan penelitian, berikut merupakan kegunaan desain penelitian: (1) Memberikan pegangan yang lebih jelas kepada peneliti dalam melakukan penelitiannya. (2) Menentukan batas-batas penelitian yang berkaitan dengan tujuan peneliti. (3) Desain penelitian selain memberikan gambaran yang jelas tentang apa yang harus dilakukan, juga memberikan gambaran tentang macam-macam kesulitan yang akan dihadapi yang mungkin telah dihadapi oleh peneliti lainnya (Nasution, 2009, hal. 23).

Ada beberapa bentuk desain penelitian, desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain case study. Desain case study menurut Nasution (2009, hal. 25) adalah bentuk penelitian yang mendalam tentang suatu aspek lingkungan sosial termasuk manusia di dalamnya. Case study dapat dilakukan terhadap seorang individu, sekelompok individu (misalnya satu keluarga), segolong manusia (guru, suku minangkabau), lingkungan hidup manusia atau lembaga sosial lainnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data secara deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari manusia dan perilakunya yang dapat diamati sehingga tujuan dari penelitian ini adalah pemahaman individu tertentu dan latar belakangnya secara utuh. (Setyadi, 2006, hal. 219)

Selain itu menurut Sugiyono (2009, hal. 1) menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif pun dijelaskan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.

Selanjutnya Darwis (2014, hal. 139) bahwa data dalam penelitian kualitatif diperoleh dari berbagai sumber menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus samapi datanya jenuh. Penelitian kuantitatif pada umumnya peneliti menggunakan

instrumen (alat ukur) untuk mengumpulkan data, sedangkan penelitian kualitatif peneliti merupakan kunci dari instrumen itu sendiri.

Dalam penelitian kualitatif sasaran penelitian disebut subjek penelitian. Peneliti dalam penelitian kualitatif ada bersama subjek (bukan objek) yang diteliti, dikarenakan peneliti adalah instrumen utama penelitian. Selama penelitian, peneliti hadir dalam latar penelitian untuk mengamati, ikut serta melakukan wawancara mendalam mengeksplorasi fokus penelitian dan juga peneliti harus senantiasa membangun keakraban namun juga menjaga jarak. (Putera & Lisnawati, 2012, hal. 22)

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya (Sukardi, 2013, hal. 157). Sedangkan menurut Gunawan (2013, hal. 116). Pendekatan deskriptif yakni penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu individu, lembaga atau gejala tertentu dengan daerah atau subjek yang sempit.

Selanjutnya menurut Suryabrata (2012, hal. 76) tujuan penelitian deskriptif yakni untuk mendeskripsikan secara faktual, sistematis, dan akurat tentang fakta-fakta yang ada dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Patisipan

Partisipan dari penelitian ini adalah ketua DKM Al-Fitroh Kecamatan Bandung Kulon selanjutnya pengajar yang terjun langsung dalam program magrib mengaji di masjid Al-Fithroh dan beberapa santri yang mengikuti program magrib mengaji di masjid Al-Fithroh Kecamatan Bandung Kulon.

Menurut Bungin (2012, hal. 78) partisipan atau lebih dikenal dengan informan penelitian adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian.

Dalam menentukan partisipan bisa dilakukan dengan menggunakan prosedur purposive, prosedur kuota dan prosedur snowball. Pada penelitian ini,

Gansyah Sugestian, 2017

PEMBINAAN KEAGAMAAN KOTA BANDUNG MELALUI PROGRAM MAGRIB MENGAJI STUDI KASUS PADA MASJID AL-FITHROH KECAMATAN BANDUNG KULON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.

peneliti menentukan partisipan dengan prosedur purposive. Dimana prosedur purposive adalah teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu. Misalnya akan melakukan penelitian tentang kualitas makanan, maka sample sumber datanya adalah orang yang ahli makanan, atau penilitan tentang kondisi politik di suatu daerah, maka sample sumber datanya adalah orang yang ahli politik. (Darwis, 2014, hal. 52)

Di dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan subjek adalah populasi. Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi menurut Spradley dalam Sugiyono (2013, hal. 297) dinamakan dengan situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen, yakni tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis.

2. Tempat Penelitian

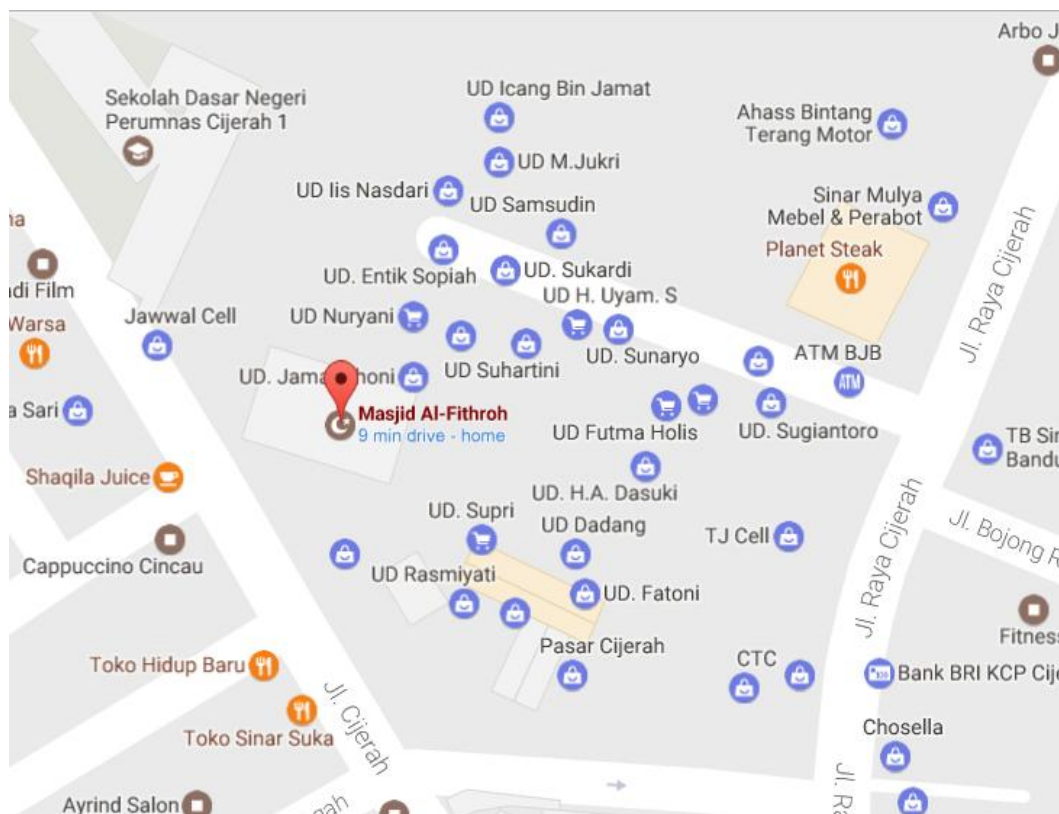
Penelitian mengenai pembinaan keagamaan masyarakat kota Bandung melalui program magrib mengaji ini dilakukan di masjid Al-Fithroh di Kecamatan Bandung Kulon kota Bandung periode Februari sampai Mei 2017. Berikut informasi singkat mengenai masjid Al-Fithroh Kecamatan Bandung Kulon

Masjid Al-Fithroh merupakan masjid besar Kecamatan Bandung Kulon Kota Bandung, masjid ini terletak di jalan perumnas cijerah Rt.03 Rw.05 Kelurahan Cijerah Kecamatan Bandung Kulon Kota Bandung, masjid besar ini memiliki kepengurusan DKM yang telah ditetapkan dalam surat keputusan bersama kepala kantor urusan agama dan ketua majelis ulama Indonesia kecamatan Bandung Kulon nomor KK.10.19.19/I/BA.01/VI/2014. Masjid yang memiliki luas tanah 800m² dan luas bangunan 150m² ini berdiri sejak tahun 1980, selama berdirinya masjid ini pernah dua kali di diperluas bangunannya. Bangunan yang dimiliki masjid Al-Fithroh ini terdiri dari masjid sebagai sarana beribadah umat islam, sarana pendidikan yakni taman pendidikan Alquran (TPA) dengan 3 kelas dan 1 ruang guru/administrasi, selain itu memiliki 3 ruangan madrasah yang digunakan untuk anak-anak mengaji pada sore hari, aula terbuka, kantor DKM, tempat wudhu, penyimpanan tas dan sepatu, kamar kecil dan fasilitas lainnya, semua fasilitas tersebut menunjang jemaah untuk melaksanakan ibadah yang utama maupun kegiatan pendidikan lainnya.

Gansyah Sugestian, 2017

PEMBINAAN KEAGAMAAN KOTA BANDUNG MELALUI PROGRAM MAGRIB MENGAJI STUDI KASUS PADA MASJID AL-FITHROH KECAMATAN BANDUNG KULON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.



Gambar 2.1. Peta Lokasi Penelitian

Sumber : Map.google.co.id

Dalam Pra penelitian, peneliti mewawancarai bagian divisi pendidikan masyarakat Kecamatan Bandung Kulon. bahwa Kecamatan Bandung Kulon jika ditinjau dari kondisi sosiologis sebagian besar (82,5 %) asli penduduk Bandung Kulon dan sebagian besar memeluk agama Islam (93,7%). Kehidupan beragama penduduk Kecamatan Bandung Kulon sangat kental, hal ini ditandai dengan banyaknya jumlah pesantren yaitu sebanyak 4 pondok pesantren, 99 masjid, 5 gereja, 1 Kelenteng dan 1 vihara.

Namun menurut data Sistem Informasi masjid Kementerian agama Republik Indonesia (Sistem Informasi Masjid, 2014) bahwa di Kecamatan Bandung Kulon memiliki 1 masjid besar dan 138 masjid jami.

Gansyah Sugestian, 2017

PEMBINAAN KEAGAMAAN KOTA BANDUNG MELALUI PROGRAM MAGRIB MENGAJI STUDI KASUS PADA MASJID AL-FITHROH KECAMATAN BANDUNG KULON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.

Adapun alasan memilih tempat penelitian ini karena masjid Al-Fithroh Kecamatan Bandung Kulon diantara kecamatan lain memiliki jumlah penduduk yang beragama Islam tinggi setelah Kecamatan Kiaracondong dan Coblong selain itu juga Kecamatan Bandung Kulon sangat kental dengan kehidupan beragama, serta informasi dari bagian pendidikan masyarakat Kecamatan Bandung Kulon yakni Bapak Marganda, bahwasannya Kecamatan Bandung Kulon selalu unggul dalam kegiatan keagamaan sehingga peneliti menetapkan masjid Al-Fithroh yakni masjid besar Kecamatan Bandung Kulon untuk dilakukan penelitian tentang program magrib mengaji.

NO	KECAMATAN	ISLAM	KRISTEN	KATHOLIK	HINDU	BUDHA	KONG HUCU	KEPERCAYAAN	JUMLAH
1	SUKASARI	76.345	4.494	2.176	157	241	5	8	83.426
2	COBLONG	125.983	4.489	2.365	99	264	3	5	133.208
3	BABAKAN CIPARAY	120.111	8.238	2.954	61	922	4	0	132.290
4	BOJONGLOA KALER	112.518	9.218	2.025	39	993	16	1	124.810
5	ANDIR	100.127	13.239	4.169	93	2.032	9	5	119.674
6	CICENDO	95.150	10.766	4.802	90	943	2	4	111.757
7	SUKAJADI	97.976	5.968	2.691	78	356	10	0	107.079
8	CIDADAP	51.316	2.713	1.596	42	298	4	0	55.969
9	BANDUNG WETAN	31.866	3.788	2.657	56	334	1	6	38.708
10	ASTANA ANYAR	65.731	11.624	3.311	32	2.163	20	3	82.884
11	REGOL	92.014	11.692	5.550	140	1.803	10	2	111.211
12	BATUNUNGGAL	123.362	4.849	2.255	62	367	1	4	130.900
13	LENGKONG	80.847	6.676	3.488	198	828	11	7	92.055
14	CIBEUNYING KIDUL	113.380	4.848	1.967	116	215	0	4	120.530
15	BANDUNG KULON	123.866	9.833	3.024	67	1.128	11	0	137.929
16	KIARAONDONG	126.956	3.871	1.490	71	200	6	3	132.597
17	BOJONGLOA KIDUL	77.292	6.830	2.383	16	809	17	1	87.348
18	CIBEUNYING KALER	70.177	3.379	1.872	87	79	2	2	75.598
19	SUMUR BANDUNG	36.469	4.253	2.515	83	681	6	10	44.017
20	ANTAPANI	70.423	4.533	1.729	143	110	0	1	76.939
21	BANDUNG KIDUL	55.023	2.632	1.655	53	224	2	1	59.590
22	BUAH BATU	107.146	3.977	1.582	146	191	4	13	113.059
23	RANCASARI	88.119	3.390	1.200	128	104	1	2	92.944
24	ARCAMANIK	68.467	3.450	1.609	117	82	0	0	73.725
25	CIBIRU	85.167	1.757	548	75	20	3	0	87.570
26	UJUNGBERUNG	83.855	1.349	598	106	22	1	14	85.945
27	GEDEBAGE	39.743	1.382	579	39	68	4	1	41.816
28	PANYILEUKAN	38.251	1.160	466	65	41	8	0	39.991
29	CINAMBO	25.158	807	339	56	39	0	1	26.400
30	MANDALAJATI	70.919	1.790	744	40	32	1	5	73.531
	JUMLAH	2.453.797	156.995	64.339	2.555	15.589	162	103	2.693.500

Sumber : Database SIAK Tahun 2013

Gambar 2.2. Data Umat Beragama di Kota Bandung

C. Definisi Operasional

Untuk memahami secara keseluruhan dan utuh tentang skripsi dengan judul “Pembinaan Keagamaan Masyarakat Kota Bandung Melalui Program Magrib Mengaji” maka memahami dulu satuan variable yang terdapat pada judul tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pembinaan Keagamaan

Gansyah Sugestian, 2017

PEMBINAAN KEAGAMAAN KOTA BANDUNG MELALUI PROGRAM MAGRIB MENGAJI STUDI KASUS PADA MASJID AL-FITHROH KECAMATAN BANDUNG KULON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.

pembinaan keagamaan adalah upaya membiasakan diri untuk memelihara atau menjaga keadaan sebagaimana mestinya dan diarahkan kepada kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa sehingga nilai-nilai yang ada menjadi bagian dari dirinya dan melahirkan perilaku yang didorong oleh keyakinan terhadap nilai-nilai ketuhanan.

2. Program Magrib Mengaji

Program magrib mengaji adalah gerakan masyarakat untuk mendorong anak-anak menimba ilmu agama di masjid/mushala selepas shalat magrib berjamaah hingga waktu shalat isya tiba.

Desain penjelasan variabel ini dapat dipahami bahwa judul skripsi “Pembinaan Keagamaan Masyarakat Kota Bandung Melalui Program Magrib Mengaji” berarti peneliti bermaksud untuk mencari tahu bagaimana pembinaan keagamaan masyarakat kota Bandung ini melalui program magrib mengaji yang menjadi kebijakan wali kota Bandung.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang sesuai standar data yang ditetapkan. (Sugiyono, 2013, hal. 308) .

Menurut Gunawan (2013, hal. 142) untuk memenuhi kebutuhan data tersebut, penelitian kualitatif menggunakan berbagai metode pengumpulan data, seperti wawancara, penelitian dokumen, arsip dan penelitian lapangan. Untuk melaksanakan tuntutan metode tersebut, maka penelitian kualitatif menempatkan manusia sebagai fitur terpenting dalam penelitian.

Selanjutnya dalam penelitian kualitatif, Sugiyono (2013, hal. 306) yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri atau disebut juga dengan human instrument. Human instrumen berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Gansyah Sugestian, 2017

PEMBINAAN KEAGAMAAN KOTA BANDUNG MELALUI PROGRAM MAGRIB MENGAJI STUDI KASUS PADA MASJID AL-FITHROH KECAMATAN BANDUNG KULON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dapat dikelompokkan menjadi empat macam, diantaranya sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi-informasi yang berguna untuk penelitian yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab (Satori & Komariah, 2011, hal. 130).

Selanjutnya menurut sugiyono (2013, hal. 316) bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari partisipan secara mendalam.

Pendapat serupa dikemukakan Fathoni (2006, hal. 105) bahwa wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.

Selanjutnya menurut pendapat lain, wawancara ialah suatu bentuk komunikasi verbal, percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi (Nasution, 2003, hal. 113).

Wawancara itu sendiri merupakan teknik pengumpulan data yang sering dipakai dalam penelitian kualitatif. Selanjutnya menurut Setyadi (2006, hal. 129) bahwa dalam melaksanakan wawancara berarti telah melakukan interaksi komunikasi antara pewawancara dan terwawancara dengan maksud mengumpulkan informasi dari sebuah wawancara.

Wawancara dalam penelitian kualitatif termasuk cara pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara terbuka. Selanjutnya apabila dibandingkan dengan alat pengumpulan data lainnya, dalam prosedur pengumpulan data model ini dapat digunakan untuk menggali hubungan sebab akibat antar beberapa aspek dalam penelitian kualitatif ini. (Setyadi, 2006, hal. 243).

Selanjutnya menurut Satori & Komariah (2011, hal. 132) menyebutkan beberapa tujuan dari penggunaan teknik wawancara diantaranya sebagai berikut: (1) Mengkonstruksi mengenai seseorang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi. (2) Merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu. (3) Memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain. (4) Memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

Selain itu, wawancara juga memiliki manfaat yaitu memiliki fungsi deskriptif yakni melukiskan kenyataan hidup seperti yang dialami oleh orang lain. Kemudian wawancara juga berfungsi eksploratif, yaitu apabila masalah yang dihadapi masih samar-samar karena belum pernah diselidiki secara mendalam oleh orang lain. Selain daripada itu dalam wawancara terdapat gambaran yang lebih jelas tentang masalah yang sedang diteliti, hipotesis-hipotesis yang perlu diuji dan lain sebagainya, sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian yang lebih sistematis untuk menemukan sejumlah generalisasi atau prinsip yang lebih umum dan objektif. (Nasution, 2003, hal. 114-115).

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan guna mengetahui informasi dari informan yang dapat menjelaskan tentang masalah yang diteliti. Masalah-masalah yang diteliti dengan menggunakan teknik wawancara ini meliputi mengetahui pemahaman DKM tentang program magrib mengaji di masjid Al-Fithroh, sumber daya yang dimiliki DKM terhadap program magrib mengaji di masjid Al-Fithroh, prosedur pelaksanaan program magrib mengaji di masjid Al-Fithroh, ketercapaian program magrib mengaji di masjid Al-Fithroh. Hal ini dikarenakan pengambilan data tidak memungkinkan dilakukan dengan teknik observasi saja ataupun dengan teknik dokumentasi saja, sehingga pengambilan data melalui wawancara dinilai lebih efektif dan efisien.

Adapun responden dalam penelitian ini yang pertama ialah ketua DKM Al-Fithroh yang bernama H. Maman Fathurahman beliau merupakan

warga sekitar masjid yang dipercaya menjadi ketua DKM di sela-sela kesibukan beliau beliau masih bisa mengurus masjid Al-Fithroh dan ketika peneliti pertama ke sana beliau tidak ada dan adanya hanya magrib sampai isya lalu subuh dan pada keesokan harinya peneliti datang ke ruang DKM setelah melaksanakan shalat maghrib berjamaah beliau sangat menyambut baik peneliti dan mempersilahkan peneliti untuk melakukan penelitian mendapatkan data sampai lengkap. Ketika di wawancara sebagai narasumberpun beliau sangat antusia menjawab pertanyaan demi pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti.

Narasumber selanjutnya ialah ustadzah Dean beliau merupakan satu-satunya ustadzah yang menjadi pengajar di program magrib mengaji di mesjid Al-Fithroh beliau merupakan anggota Al-Halim comunity yang bertugas menjadi pengajar disana. Dalam wawancaranya beliau sangat antusias menjawab semua pertanyaan yang diajukan peneliti lebih daripada itu beliaupun memberikan wejangan-wejangan yang luar biasa.

Narasumber terakhir adalah para santri, santri yang diwawancarai berjumlah 3 orang dengan jenjang pendidikan yang berbeda yang pertama ialah Wildan firdaus ia adalah santri dari jenjang sekolah menengah atas, selanjutnya ada Rizky renaldi ia adalah santri dari jenjang sekolah menengah pertama dan Erika keysa aditya puteri ia adalah santri dari jenjang sekolah dasar, ketiga santri tersebut diwawancarai disela-sela kegiatan magrib mengaji dan mereka menjawab semua pertanyaan yang dilontarkan peneliti dengan sangat baik.

Tabel 2.1. Responden

No	Responden
1	Ketua DKM Al-Fithroh
2	Pengajar
3	Santri

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Sedangkan pengertian observasi penelitian kualitatif adalah pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks dan maknanya upaya mengumpulkan data (Satori & Komariah, 2011, hal. 105).

Selanjutnya menurut Nasution (1988) dalam Sugiyon (2013, hal. 309) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, karena para ilmu hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Sedangkan menurut Fathoni (2006, hal. 104) bahwa observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.

Tujuan observasi adalah menjelaskan situasi yang diteliti, kegiatan-kegiatan yang terjadi, individu-individu yang terlibat dalam suatu kegiatan dan hubungan antar situasi, antar kegiatan dan antar individu. Dengan demikian pembaca laporan penelitian akan mengerti secara jelas apa yang sudah terjadi dan bagaimana proses terjadinya kegiatan tersebut. (Setyadi, 2006, hal. 239)

Adapun manfaat observasi yang dikemukakan Satori & Komariah (2011, hal. 110-111) adalah sebagai berikut: (1) Dengan berada di lapangan peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi. (2) Pengalaman langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif. (3) Peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau yang tidak diamati orang lain, khususnya orang-orang yang ada dilingkungan itu. (4) Peneliti dapat menemukan hal-hal yang sekiranya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga. (5) Peneliti dapat menemukan hal-hal diluar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang

lebih komperhensif. (6) Di lapangan peneliti tidak hanya mengadakan pengamatan akan tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi.

Adapun pelaksanaan observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi atau data yang berkaitan dengan pelaksanaan program magrib mengaji di masjid Al-Fithroh Kecamatan Bandung Kulon.

Tabel 2.2. Aspek yang diobservasi

No	Aspek yang diobservasi
1	Fasilitas Masjid Al-Fithroh
2	Proses Kegiatan Magrib Mengaji
3	Lingkungan Masjid
4	Pembiasaan Santri

3. Dokumentasi

Menurut Sukmadinata (2012, hal. 221) bahwa studi dokumentasi merupakan suatu teknik menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang juga berpengaruh dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi asal katanya yakni dokumen yang berasal dari bahasa latin yaitu *docere* yang berarti mengajar. Para ahli sering mengartikan dokumen dalam dua pengertian, yaitu: sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan dari pada kesaksian lisan, artefak dan lain-lain, dan yang selanjutnya ialah diperuntukan bagi surat-surat resmi dan surat-surat negara seperti surat perjanjian, undang-undang, hibah, konsesi dan lainnya (Satori & Komariah, 2011, hal. 147)

Masih menurut Satori & Komariah (2011, hal. 148-149) teknik dokumentasi dapat membuat peneliti memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi memperoleh informasi dari macam-macam

sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan dalam bentuk peninggalan budaya, karya seni, dan karya pikir. Dalam penelitian kualitatif studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Hasil observasi atau wawancara akan lebih akurat jika didukung oleh dokumen yang terkait dengan fokus penelitian.

Selanjutnya menurut Setyadi (2006, hal. 249) bahwa sumber data dokumentasi ini relatif datanya adalah alamiah dan mudah untuk diperoleh. Berbeda dengan teknik pengumpulan data yang lain, alat pengumpul data ini tidak relatif sehingga subyek tak dapat menyembunyikan sesuatu. Dokumen ini beraneka ragam bentuknya, dari yang sangat pribadi sampai yang sangat formal. Contoh dari dokumen pribadi dapat berupa foto, buku harian, surat pribadi dan lain-lain, sedangkan formal dapat berupa, nilai-nilai dalam pelajaran, nilai raport, surat dinas, juga hasil laporan.

Walaupun dokumen merupakan data yang mempunyai aspek kredibilitas yang relatif tinggi, terkadang untuk mendapatkan data dari dokumen tidak terlalu mudah. Dokumen-dokumen penting sering tidak dapat diperoleh dengan mudah data tersebut tidak selalu menguntungkan bagi responden (Setyadi, 2006, hal. 250).

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti cenderung menggunakan teknik observasi dan wawancara guna mendapatkan data yang diinginkan, namun juga tidak menutup kemungkinan proses pengambilan data dilakukan dengan studi dokumentasi. Studi dokumentasi peneliti lakukan guna mendapatkan data mengenai apa saja tentang program magrib mengaji yang dilakukan di masjid Al-Fithroh Kecamatan Bandung Kulon, sehingga data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dapat dikuatkan dengan adanya dokumentasi tersebut.

Tabel 2.3. Jenis Dokumen

No	Jenis Dokumen
1	Pedoman Magrib Mengaji

2	Sarana dan Prasarana Masjid Al-Fithroh
3	Daftar Hadir Santri Program Magrib Mengaji

4. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2013, hal. 330).

Selanjutnya Gunawan (2013, hal. 218) mengemukakan bahwa triangulasi data digunakan sebagai proses memantapkan derajat kepercayaan (kredibilitas/ validitas) dan konsistensi (realibilitas) data, serta bermanfaat juga sebagai alat bantu analisis data lapangan. Kegiatan triangulasi juga mencakup proses pengujian hipotesis yang dibangun selama pengumpulan data.

Triangulasi setara dengan yang namanya “cek dan ricek” yaitu pemeriksaan kembali data dengan tiga cara, yaitu triangulasi sumber, metode, dan waktu. Triangulasi sumber berarti mencari sumber-sumber lain disamping sumber yang telah didapatkan. Triangulasi metode merujuk pada penggunaan metode yang berbeda untuk melakukan “cek dan ricek”. Penelitian dapat menggunakan pengamatan dan wawancara. Triangulasi waktu dapat berarti melakukan pengamatan atau wawancara dalam waktu yang berbeda (Putera & Lisnawati, 2012, hal. 34).

E. Analisis Data

Menurut Sutopo & Arief (2010, hal. 7-8) bahwa analisis data adalah proses analisis kualitatif yang mendasarkan adanya hubungan yang sistematis antar variabel yang sedang diteliti. Tujuan analisis data adalah supaya peneliti mendapatkan makna hubungan variabel-variabel sehingga dapat digunakan untuk menjawab masalah-masalah yang dirumuskan dalam penelitian. Prinsip pokok teknis data kualitatif adalah mengolah dan menganalisis data-data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur, dan mempunyai makna.

Gansyah Sugestian, 2017

PEMBINAAN KEAGAMAAN KOTA BANDUNG MELALUI PROGRAM MAGRIB MENGAJI STUDI KASUS PADA MASJID AL-FITHROH KECAMATAN BANDUNG KULON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.

Selanjutnya Suwandi (2008, hal. 192) menjelaskan bahwa analisis data adalah usaha (proses) memilih, memilah, membuang, menggolongkan data untuk menjawab dua permasalahan pokok yaitu tema apa yang dapat ditemukan pada data-data ini dan selanjutnya seberapa jauh data-data ini dapat menyokong tema tersebut.

Adapun kode-kode hasil penelitian yang telah penulis susun antara lain sebagai berikut: WKD (Wawancara Ketua DKM), WP (Wawancara Pengajar), WS (Wawancara Santri), OP (Observasi Program), OBLm (Observasi Lingkungan Masjid), Dok (Dokumen).

Dalam analisis data terdapat tiga jalur analisis data kualitatif diantaranya sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan dapat diambil. Reduksi data pun merujuk pada proses pemilihan, pemokus, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan lapangan. Sebagaimana pengumpulan data berproses terdapat beberapa langkah selanjutnya dari reduksi data (membuat rangkuman, pengodean, membuat tema-tema, membuat gugus-gugus, membuat pemisah-pemisah, menulis memo-memo). Proses reduksi data terus menerus berproses setelah kerja lapangan, hingga laporan akhir lengkap (Emzir, 2011, hal. 129-130)

Selanjutnya Patilima (2011, hal. 101) menjelaskan bahwa reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara melalui seleksi ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

2. Penyajian Data

Langkah yang kedua yaitu penyajian data. Penyajian data ialah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan, dan bagan (Sugiyono, 2009, hal. 95).

Selanjutnya menurut Gunawan (2013, hal. 211) Penyajian data ini digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Data penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian.

3. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Langkah yang ketiga sekaligus langkah yang terakhir ialah verifikasi atau yang lebih dikenal dengan penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan adalah hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan ini disajikan dalam bentuk deskriptif dan objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. (Gunawan, 2013, hal. 212)

Selanjutnya menurut Sugiyono (2013, hal. 345) kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ada ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel.

